



PENGADAAN POSTER EDUKASI COVID-19 DAN PELATIHAN PEMBUATAN DISINFEKTAN DI PONDOK PESANTREN AL-FATTAH SIMAN LAMONGAN

Zuhriyyah Hidayati¹, Laili Nur Syafitri²,

^{1,2}STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Pon.Pes Al-Fattah Siman Lamongan, Telp. 0322-3382086

Pos-el : zuhriyyahhidayati@gmail.com

lailinursyafitri@gmail.com

Received 25 December 2020; Received in revised form 24 January 2021; Accepted 31 January 2021

Abstrak

Salah satu bidang yang terdampak dari penyebaran Covid-19 adalah pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pesantren. Setelah menjalani pembelajaran jarak jauh pada awal-awal muncul dan menyebarnya Covid-19, beberapa pesantren memberlakukan pembukaan kembali pembelajaran di pesantren dengan penerapan protokol kesehatan ketat. Salah satunya adalah Pondok Pesantren All-Fattah Siman Lamongan. Sayangnya, tidak semua santri mengerti dan memahami protokol kesehatan dengan baik. Karenanya, kami tim dari STIT Al-Fattah yang terdiri dari satu dosen dan satu mahasiswa melakukan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Al-Fattah dengan agenda kegiatan pengadaan poster edukasi Covid-19 dan pelatihan pembuatan disinfektan dengan tujuan agar para santri dan pengurus pesantren memahami protokol kesehatan yang harus dilaksanakan selama Covid-19. Metode pelaksanaan program ini adalah luring (luar jaringan) dengan sasaran dari pelaksanaan ini semua santri putri Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini, para santri merasa lebih memahami protokol kesehatan dasar dalam menghadapi Covid-19.

Kata Kunci : *Disinfektan, Poster, Protokol Kesehatan*

Abstract

One of the areas affected by the spread of Covid-19 is education, including Islamic boarding schools. After undergoing distance learning in the early days of the emergence and spread of Covid-19, several Islamic boarding schools enforced the reopening of learning in pesantren by implementing strict health protocols. One of them is Pondok Pesantren All-Fattah Siman Lamongan. Unfortunately, not all students understand and understand the health protocol well. Therefore, our team from STIT Al-Fattah, consisting of one lecturer and one student, conducted community service at the Al-Fattah Islamic Boarding School with the agenda of procuring Covid-19 educational posters and training in making disinfectants with the aim of making students and pesantren administrators understand health protocols. which must be implemented during Covid-19. The target of this implementation is all female students of the Al-Fattah Siman Lamongan Islamic Boarding School. As a result of the implementation of this activity, the students felt that they had a better understanding of basic health protocols in dealing with Covid-19.

Keyword : *Disinvektan, Health Protocols, Poster*

PENDAHULUAN

Kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengira virus ini hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya

dan mematikan. Saat ini di tahun 2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia (Nur Rohim & Annisa, 2020:228). Merujuk pada Huang yang dikutip oleh Zukmadini dkk, gejala klinis yang muncul akibat terinfeksi virus ini seperti gejala flu biasa (demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) hingga komplikasi berat (diare dan pneumonia) hingga menyebabkan kematian (Zukmadini dkk, 2020:69).

Penularan Covid-19 ini dapat melalui percikan droplet ketika seseorang bersin, batuk, maupun berbicara. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Syaiful tetesan atau droplet tersebut akan jatuh ke benda-benda disekitarnya. Manusia bisa terinfeksi Covid-19 apabila tangan atau anggota badan yang menyentuh droplet tersebut kemudian tersentuh mulut, hidung atau mata sehingga masuk ke saluran pernafasan (Syaiful, 2020:230).

Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Di antaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal tentunya (Nur Rohim & Annisa, 2020:228). Masa pandemi ini juga berdampak terhadap pembelajaran di sekolah maupun pondok pesantren.

Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan merupakan salah satu pondok pesantren yang terdampak. Hal ini didukung oleh Khoirun Nisa' selaku salah satu santri Pondok Pesantren Putri Al-Fattah mengatakan:

“Virus corona ini sangat berdampak bagi Santri dan juga Pondok Pesantren Al-Fattah Siman, karena pondok harus diliburkan selama beberapa bulan, masa ujian diniyah harus dipercepat, tidak bisa merasakan Ramadhan bersama teman-teman di pondok, dan masih banyak kegiatan lain yang terdampak. Selain itu, saya yang berdomisili asli di Kota Palembang harus menunda keberangkatan kembali ke pondok.”

Pernyataan di atas didukung oleh Lailatul Fitri selaku salah satu pengurus dari Pondok Pesantren Al-Fattah Siman, beliau mengatakan:

“Adanya Covid-19 ini membawa dampak yang cukup besar bagi Pondok Pesantren Al-Fattah, khususnya bagi para pengurus yang harus bekerja ekstra dalam mengatur jadwal kegiatan pondok sebaik mungkin ketika proses pembelajaran *daring* serta mempersiapkan untuk memasuki era *new normal* dengan tetap mematuhi protokol kesehatan”.

Sehubungan pemberlakuan *new normal* ini membawa kabar gembira bagi para santri Pondok Pesantren Al-Fattah Siman, karena mereka dapat belajar kembali bersama teman-teman. Berbagai persiapan telah dilakukan oleh pengurus Pondok Putri Al-Fattah Siman dalam menghadapi tatanan era *new normal* ini, salah satunya dengan melakukan pembentukan tim gugus covid-19 pondok maupun per kompleks. Ingsaul Latifah selaku ketua gugus covid-19 kompleks reguler menerangkan:

“Dalam menghadapi tatanan *new normal* ini, kami melakukan berbagai persiapan mulai dari bilik disinfektan, tempat cuci tangan, protokol masuk

dan keluar pondok, protokol kegiatan didalam pondok, persiapan yang harus dibawa oleh santri, dan keperluan lainnya”.

Namun dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa santri, ternyata masih banyak dari mereka yang belum faham betul dengan Covid-19 dan istilah *new normal*, sehingga mereka banyak yang mengabaikan protokol dalam masa *new normal*. Dalam hal inilah peneliti tertarik untuk mengadakan sosialisasi mengenai Covid-19 dan istilah *new normal* untuk menambah pengetahuan santri. Pelaksanaan sosialisasi kepada santri ini didukung dengan pengadaan poster mengenai Covid-19 dan istilah *new normal* dikarenakan belum adanya poster edukasi covid-19 didalam pondok dan supaya lebih menarik dan mudah difahami oleh para santri.

Selain mengadakan sosialisasi serta pengadaan poster edukasi Covid-19, peneliti juga tertarik untuk melakukan pelatihan pembuatan disinfektan kepada para santri Putri Pondok Pesantren Al-Fattah Siman, hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan santri dalam membuat disinfektan sendiri yang ramah biaya dan sesuai dengan standart WHO. Ketertarikan peneliti mengambil pelatihan pembuatan disinfektan ini karena pengadaan disinfektan yang hanya terdapat di gerbang pondok putra, selain itu juga di dalam pondok pesantren putri Al-Fattah belum terdapat semprotan disinfektan, sehingga banyak tempat dan juga benda yang kemungkinan besar bisa terinfeksi, seperti musholla, jendela, gagang pintu, kipas, dan benda-benda lain yang sering dipegang atau tersentuh oleh para santri.

Disinfektan didefinisikan sebagai bahan kimia atau pengaruh fisika yang digunakan untuk mencegah terjadinya infeksi atau pencemaran jasad renik seperti bakteri dan virus, juga untuk membunuh atau menurunkan jumlah mikroorganisme atau kuman penyakit lainnya (Rismana dalam Churaez dkk, 2020:51). Disinfektan biasanya dijadikan bahan disinfeksi tangan, lantai, ruangan, peralatan dan pakaian. Dalam suatu waktu tertentu disinfektan digunakan sebagai salah satu cara dalam proses sterilisasi atau proses pembebasan kuman.

Pembuatan disinfektan dapat menggunakan produk-produk rumah tangga seperti pembersih lantai, pemutih, karbrol. Supandi dkk, mengatakan bahwa produk pembersih rumah tangga disebut desinfektan karena mengandung bahan antimikroba untuk membunuh kuman pada permukaan yang terkontaminasi (Supandi dkk, 2019:197). Namun pemakain cairan tersebut tidak boleh asal campur, karena bisa memberikan dampak jika menempel pada kulit. Larasati & Haribowo (2020:139), dampak bila tidak digunakannya desinfektan sesuai dengan peruntukannya yang paling umum adalah menimbulkan iritasi. Iritasi yang dapat muncul adalah iritasi kulit, jalur pernapasan, mata, dan dapat menimbulkan keracunan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat di pondok pesantren dengan program “Pengadaan Poster Edukasi Covid-19 Dan Pelatihan Pembuatan Disinfektan di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan”.

BAHAN DAN METODE

1. Strategi yang Digunakan

Metode yang digunakan peneliti dalam pengabdian masyarakat di pondok pesantren adalah dengan menggunakan metode Luar Jaringan (Luring). Metode Luar Jaringan (Luring) bisa disebut dengan metode *offline* yakni tidak membutuhkan jaringan internet dalam pelaksanaannya. Metode luar jaringan ini dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan subjek yang bersangkutan.

Strategi yang dilakukan oleh peneliti, yakni berupa sosialisasi dan pelatihan kepada santri putri Al-Fattah Siman Lamongan dalam upaya pencegahan Covid-19. Menurut Nasution dalam Idi dan Safarina yang dikutip oleh Setiani & Munawar menuturkan bahwa sosialisasi merupakan proses bimbingan individu ke dalam dunia sosial (Setriani & Munawar, 2013:14). Strategi sosialisasi dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan beberapa santri untuk memberikan informasi secara langsung terkait Covid-19, pembuatan disinfektan serta melakukan penempelan poster pada dinding dan mading Pondok Pesantren Putri Al-Fattah Siman Lamongan yang telah ditentukan sebelumnya untuk lebih menguatkan informasi yang sebelumnya telah diberikan oleh peneliti kepada para santri.

Selain menggunakan strategi sosialisasi peneliti juga menggunakan strategi pelatihan. Menurut Sugiarti dkk, pelatihan merupakan suatu proses peningkatkan pengetahuan dan keahlian (Sugiarti dkk, 2016:14). Strategi pelatihan yang dilakukan oleh peneliti berupa demonstrasi, latihan, dan praktik terkait pembuatan disinfektan yang sesuai dengan standar WHO.

2. Langkah-Langkah dalam Pendampingan

Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di pondok pesantren ini, peneliti menggunakan langkah-langkah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), yakni sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan (Athoillah dalam Alfian & Nauri, 2017:2). Siswanto dikutip oleh Basyiroh & Wardi, perencanaan (*planning*) adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya (Basyiroh & Wardi, 2020:64).

Dari dua pengertian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwasannya perencanaan (*planning*) meliputi perencanaan program dan cara bagaimana untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun perencanaan program yang dibuat peneliti dalam kegiatan pengabdian masyarakat Pondok Pesantren Al-Fattah Siman adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perencanaan Program Pengabdian di Pondok Pesantren Al-Fattah

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN	SASARAN
1	1 Agustus 2020	Sosialisasi gambaran program Pengabdian	Pengurus Pondok
2	2 Agustus 2020	Pemberian gambaran program Pengabdian	Santri
3	3 Agustus 2020	Mendesain Poster Edukasi Covid-19 dan Poster Persiapan Keperluan <i>New Normal</i>	
4	4 Agustus 2020	Cetak Poster Edukasi Covid-19 dan Poster Persiapan Keperluan <i>New Normal</i>	Yuan Fotocopy
5	5 Agustus 2020	Penempelan Poster Edukasi Covid-19 dan Sosialisasi pengertian dan gejala klinis Covid-19	Santri
6	6 Agustus 2020	Sosialisasi Cara Penularan Covid-19	Santri
9	9 Agustus 2020	Kontrol Perubahan Kebiasaan santri	Santri
10	10 Agustus 2020	Persiapan Program Pelatihan Pembuatan Disinfektan	Santri
12	12 Agustus 2020	Sosialisasi Pembuatan Disinfektan Bahan 1	Santri
13	13 Agustus 2020	Pelatihan Pembuatan Disinfektan Bahan 1	Santri
14	14 Agustus 2020	Penyemprotan Disinfektan Bahan 1 pada benda di dalam pondok	Santri
18	18 Agustus 2020	Sosialisasi Pembuatan Disinfektan Bahan 2	Santri
19	19 Agustus 2020	Pelatihan Pembuatan Disinfektan Bahan 2	Santri
20	20 Agustus 2020	Penggunaan Disinfektan Bahan 2 untuk Ro'an hari Jum'at	
25	25 Agustus 2020	Sosialisasi Pelatihan Pembuatan Disinfektan Bahan 3	Santri
28	28 Agustus 2020	Penggunaan Disinfektan Bahan 3 untuk Ro'an hari Jum'at	Santri
29	29 Agustus 2020	Penyemprotan Disinfektan Bahan 3 Pada Santri yang Keluar Masuk Pondok	Santri
30	30 Agustus 2020	Evaluasi Keseluruhan Program Pengabdian	

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian atau pengelompokan (*organizing*) merupakan suatu proses untuk merancang, mengelompokkan, dan mengatur serta membagi tugas-tugas yang diperlukan agar tujuan organisasi tercapai dengan efisien (Soedarmayanti dalam Basyiroh & Wardi, 2020:68).

Pengorganisasian pada dasarnya merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya (Rohman & Amri, 2015:26). *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktivitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang

spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas (Yohannes Dakhi, 2016).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwasannya pengorganisasian merupakan pengelompokan perencanaan program yang telah dirancang sebelumnya agar tujuan program tercapai. Fungsi pengorganisasian adalah supaya dalam setiap pelaksanaan program jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa atau siapa targetnya. Dalam hal ini bentuk pengorganisasian yang dibuat oleh peneliti terkait dengan pengabdian masyarakat di pondok pesantren adalah berupa pembagian tahap pelaksanaan program pada setiap minggu.

Tabel 2 Pengorganisasian Program Pengabdian Masyarakat di Pondok Pesantren Al-Fattah

NO	Program	Agustus					Pihak yang Terlibat
		1	2	3	4	5	
1	Sosialisasi dan Pengadaan Poster Covid-19 dan <i>New Normal</i>						Peneliti dan Santri
2	Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Disinfektan bahan 1						Peneliti dan Santri
3	Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Disinfektan bahan 2						Peneliti dan Santri
4	Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Disinfektan bahan 3						Peneliti dan Santri
5	Evaluasi Program						Peneliti dan Santri

Berdasarkan tabel tersebut, peneliti mengorganisasikan perencanaan program sebagai berikut, pada bulan Agustus minggu pertama peneliti melakukan sosialisasi dan Pengadaan Poster Covid-19 dan *New Normal*. Dilanjutkan pada minggu kedua peneliti melakukan Sosialisasi dan pelatihan pembuatan disinfektan bahan 1. Minggu selanjutnya, yakni minggu ketiga peneliti melakukan Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Disinfektan bahan 2 dan pada minggu keempat peneliti melakukan Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Disinfektan bahan 3. Selanjutnya, pada minggu kelima atau minggu terakhir dari program pengabdian masyarakat di pondok pesantren peneliti mulai melakukan evaluasi terkait program yang telah dijalankan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan (*actuating*), George R. Terry dalam buku Rohman & Amri, mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut (Rohman & Amri, 2015:27).

Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya (Rohman & Amri, 2015:27-28).

Dari pengertian di atas, pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau aksi untuk mengimplementasikan apa yang sudah direncanakan. Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti mengumpulkan 5-6 santri sebagai sasaran dalam melakukan program yang telah dirancang sebelumnya, yakni melakukan sosialisasi terkait Covid-19 kepada para santri putri Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan yang kemudian dilanjutkan dengan penempelan poster untuk lebih menguatkan pemahaman dan ingatan pra santri mengenai sosialisasi yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya, dilanjutkan dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan Disinfektan.

d. Pengawasan atau Evaluasi (*Controlling*)

Pengawasan atau pengendalian adalah meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal (Athoillah dalam Alfian & Nauri, 2017:3). Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai (Rohman & Amri, 2015:28). Jadi, pengawasan ini bertujuan untuk mengatasi apakah program berjalan sesuai rencana atau tidak.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengawasan di akhir minggu dari setiap pelaksanaan program. Selanjutnya, peneliti melakukan evaluasi mengenai program yang telah dilakukan oleh peneliti apakah berjalan atau tidak. Evaluasi dilakukan dengan melihat apakah ada atau tidak ada perubahan kebiasaan santri setelah diadakannya pendampingan dalam menghadapi & melakukan pencegahan Covid-19 di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman.

3. Pemilihan Subjek Dampingan

Pada pengabdian masyarakat di pondok pesantren, peneliti memilih program dengan tema “Pengadaan Poster Edukasi Covid-19 Dan Pelatihan Pembuatan Disinfektan” dengan tujuan untuk Pencegahan Covid-19 di Pondok Pesantren Putri Al-Fattah Siman Lamongan.

Pertama, alasan pemilihan program pengadaan poster ini selain karena tidak adanya poster edukasi Covid-19 di dalam pondok juga dikarenakan kurangnya pengetahuan santri tentang Covid-19 serta banyaknya santri yang mulai mengabaikan protokol kesehatan seperti memakai masker juga menjaga jarak.

Kedua, alasan pemilihan program pelatihan pembuatan disinfektan ini dikarenakan keterbatasan pengadaan disinfektan di dalam area pondok juga karena tidak ada satu santripun yang memiliki disinfektan secara pribadi, kebanyakan mereka hanya memiliki handsanitizer dan masker. Selain hal tersebut peneliti juga ingin menjangkau kepada para santri supaya dapat membuat cairan disinfektan sendiri dengan menggunakan bahan rumah tangga

yang sesuai dengan anjuran yang telah di tetapkan oleh WHO maupun pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengadaan Poster Edukasi Covid-19

a. Standar Poster yang Baik

Poster merupakan salah satu media yang dapat difungsikan sebagai alat bantu untuk lebih memahami dan menarik perhatian seseorang dalam menerima pengetahuan maupun informasi. Merujuk pada hasil penelitian Maiyena yang dikutip oleh Rizawayani dkk, menunjukkan bahwa media poster dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar dan dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak, karena media poster dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistik serta dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru (Rizawayani dkk, 2017:128).

Media poster dapat dirancang sedemikian rupa agar dapat terlihat lebih menarik perhatian orang banyak. Lokasi penempatan poster yang strategis sangatlah berpengaruh dalam melihat poster tersebut, seperti di mading, papan pengumuman, atau tempat tempat strategis yang sering dilewati dan sering ditatap oleh para santri.

Menurut Hujair AH Sanaky dalam Wicaksono, terdapat 8 prinsip pembuatan poster, yakni: (1) Di rekayasa sedemikian rupa sehingga poster tersebut seakan akan bersuara "lihatlah aku", (2) Gambar yang disajikan harus memperlihatkan segi-segi artistik, sederhana, memperhatikan komposisi warna yang pas, (3) Kalimat-kalimat yang digunakan harus diutarakan dalam bahasa yang sederhana, populer, familier dan akrab serta bentuk hurufnya sederhana dan tidak aneh-aneh, (4) Ukurannya disesuaikan dengan kondisi tempat dan isi pesan, sehingga terkesan pas dengan situasi tempat pemasangannya, (5) Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi mampu untuk mempengaruhi dan motivasi tingkah laku orang yang melihatnya., (6) Poster, dapat dibuat di atas kertas, tripleks, kain, batang kayu, seng dan lain sebagainya, (7) Pemasangan dapat ditempatkan di dalam kelas, luar kelas, majalah maupun koran, (8) Secara umum poster yang baik sebagai media pembelajaran hendaknya sederhana, menyajikan ide untuk mencapai suatu tujuan pokok, berwarna, slogannya ringkas dan jitu, tulisan jelas, motif dan desainnya bervariasi (Wicaksosno, 2018:33-34).

Selanjutnya merujuk pada Sudjana dan Rivai dalam Serilda, agar poster dapat digunakan sebagai media pembelajaran, hendaknya memenuhi syarat berikut: (1) Poster harus dinamis dan menonjolkan kualitas. Artinya, poster yang digunakan sebagai media pembelajaran disesuaikan dengan keadaan serta memiliki kualitas, (2) Poster harus sederhana. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak menimbulkan banyak pemikiran sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh pembaca, (3) Poster harus cukup kuat untuk menarik perhatian. Poster sebagai media pembelajaran tentunya harus mampu menarik perhatian

siswa agar pembelajaran mampu berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Serilda, 2016:29).

Secara umum standar poster yang baik adalah dibuat dengan sederhana tetapi memiliki kekuatan untuk menarik perhatian serta dapat menyampaikan pesan apa yang akan diberikan kepada para pembacanya.

Pembuatan poster yang dilakukan oleh peneliti tidak terlepas dari memperhatikan standar poster yang baik dengan tujuan supaya hasil poster dapat menarik perhatian, dapat dipahami, serta dapat oleh para santri. Beberapa hal yang diperhatikan oleh peneliti dalam pembuatan poster, diantaranya: 1) Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, 2) Menggunakan beberapa variasi warna yang sesuai dan tidak terlalu gelap, 3) Menambahkan beberapa gambar untuk memperjelas penjelasan yang berbentuk tulisan.



Peneliti membuat desain poster menggunakan aplikasi Pixellab. Poster dibuat dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti serta terdapat gambar untuk memperjelas dan menarik perhatian. Poster berisi pengertian Covid-19, gejala-gejala, cara penularan, dan cara pencegahan Covid-19.

Gambar 1. Poster Edukasi Covid-19

1) Proses Pengadaan Poster di Pondok Putri Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan

Pengadaan poster dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Al-Fattah, diharapkan oleh peneliti supaya dapat menambah wawasan para santri putri terkait Covid-19. Pernyataan Putri dan Fatmawati dalam Rizawayani, bahwa poster harus didesain dengan memuat banyak gambar, simbol, dan warna-warna sehingga akan menguatkan ingatan peserta didik (Rizawayani, 2017:129).

a) Membuat Desain Poster

Hal pertama dilakukan dalam proses pengadaan poster edukasi Covid-19 adalah membuat desain. Poster yang didesain memuat gambaran dari *Coronavirus* yang meliputi pengertian, gejala klinis, cara penularan, dan cara pencegahannya. Selanjutnya, setelah selesai mendesain poster edukasi Covid-19, peneliti melanjutkan mendesain poster terkait masa *New Normal*, yang berisi perlengkapan-perengkapan yang harus disiapkan untuk melakukan aktivitas sehari-hari pada masa *New Normal*.

b) Mencetak Poster

Tahap berikutnya yakni mencetak poster, poster di cetak dengan mempertimbangkan biaya serta ukuran tempat yang akan di

tempel, oleh karena itu peneliti mencetak poster yang telah dibuat dengan ukuran standar kertas A4 yaitu 21 cm x 29,7 cm. Setelah dicetak, selanjutnya poster di laminating dengan tujuan supaya tidak mudah robek dan rusak, terutama ketika terkena air.

c) Sosialisasi Edukasi Covid-19 Kepada para santri

Tahap selanjutnya, peneliti mengumpulkan 5-6 santri untuk selanjutnya melakukan sosialisasi kepada mereka terkait pengertian, gejala, cara penularan, cara pencegahan Covid-19, dengan bantuan poster yang telah dicetak tadi. Tujuan dari poster itu sendiri supaya para santri lebih tertarik dan fokus mendengarkan apa yang akan disampaikan oleh peneliti.



Gambar 2 Sosialisasi Edukasi Covid-19 kepada para santri

d) Penempelan Poster Edukasi Covid-19

Selanjutnya, poster-poster tersebut ditempel di beberapa dinding dan mading Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan, supaya para santri selalu ingat untuk menerapkan protokol kesehatan dalam rangka mencegah penularan Covid-19.



Gambar 3. Proses Penempelan Poster New Normal

Pemilihan pengadaan poster tersebut bertujuan supaya santri dapat melihat gambaran langsung tidak hanya sekedar mendengarkan ceramah dari peneliti. Selain itu, pengadaan poster ini juga bertujuan supaya para santri lebih tertarik dengan apa yang disampaikan oleh peneliti. Seperti dengan pendapat Sudjana dan Rivai dalam Zukmadini dkk, yang menyatakan bahwa poster merupakan media kombinasi visual dari rancangan yang kuat, berwarna dan memiliki pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat, meskipun gagasan yang disampaikan membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk tertanam dalam pikiran pembacanya (Zukmadini, 2020:71).

2) Manfaat Pengadaan Poster Edukasi Covid-19 di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan

Poster bermanfaat untuk memberikan informasi, menghimbau, memotivasi, dan menyadarkan orang yang melihatnya. Pengadaan poster edukasi Covid-19 di Pondok Pesantren Al-Fattah tentunya memberikan manfaat tersendiri, baik bagi peneliti maupun bagi para santri.

Menurut Zakiyatun Nufus salah satu santri yang turut dalam sosialisasi edukasi Covid-19 yang diberikan oleh peneliti menyatakan:

“Dengan diadakannya sosialisasi edukasi Covid-19 saja sebenarnya telah memberikan saya banyak manfaat, diantaranya pengetahuan saya bertambah terkait apa itu Covid-19. Namun dengan adanya pengadaan poster edukasi Covid-19 yang ditempelkan di dinding serta mading membuat saya lebih faham serta ingat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan serta menjaga kebersihan dan kesehatan dalam rangka pencegahan Covid-19.”

Pernyataan di atas juga didukung oleh Fatimah Indah Rahayu yaitu salah satu santri yang tidak mengikuti sosialisasi edukasi Covid-19 yang peneliti lakukan, bahwasannya:

“Meskipun saya tidak mengikuti sosialisasi tetapi saya masih mendapatkan manfaat berupa, pengetahuan serta pemahaman terkait Covid-19 yang saya dapatkan dari adanya penempelan poster edukasi Covid-19 di dinding serta mading pondok. Penempelan poster tersebut juga mengingatkan saya untuk sebisa mungkin tetap mematuhi protokol kesehatan demi keselamatan diri sendiri dan juga seluruh santri Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan.”

Berdasarkan kedua pernyataan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dilakukannya sosialisasi serta pengadaan poster edukasi Covid-19 ini dapat memberikan manfaat berupa: (1) Memberikan informasi yang benar terkait Covid-19 kepada para santri, (2) Memudahkan santri untuk lebih faham dan ingat mengenai Covid-19 baik berupa pengertian, gejala, cara penularan serta cara pencegahannya. (3) Memperingatkan para santri untuk tetap mentaati protokol kesehatan ketika masa *New Normal* berlangsung.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Pengadaan Poster Edukasi Covid-19 di Pondok Pesantren Putri Al-Fattah Siman Lamongan

Dalam pengadaan poster yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan tentunya terdapat beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Faktor pendukung yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Mendapatkan respon yang positif dari pihak pengurus dan para santri, karena mengingat belum adanya poster yang tertempel di dalam Pondok Pesantren Al-Fattah Siman.
- b) Rasa antusias santri untuk mengetahui covid-19. Hal ini tentu menimbulkan semangat tersendiri bagi peneliti untuk melakukan sosialisasi dan pengadaan poster edukasi Covid-19.

c) Mudahnnya mendapatkan alat dan bahan yang dibutuhkan, sehingga membuat kegiatan ini dapat berjalan lancar sebagaimana mestinya.

Di antara banyaknya faktor pendukung dalam pengadaan poster edukasi Covid-19, terdapat pula beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat kegiatan ini, yaitu:

- a) Banyaknya santri yang tidak mengetahui dengan baik mengenai Covid-19, sedangkan peneliti hanya sendiri sehingga masih banyak santri yang hanya bisa mendapatkan pemahaman melalui poster yang disediakan peneliti.
- b) Di antara puluhan santri, masih terdapat santri yang enggan memperdulikan himbauan pada poster tersebut, dikarenakan desa tempat Pondok Pesantren Al-Fattah berada telah dipastikan tidak ada yang positif terpapar Covid-19.
- c) Adanya keterbatasan biaya yang dimiliki peneliti, sehingga hanya mampu mencetak 2 macam poster dan hal itu membuat ketertarikan santri lama kelamaan menghilang.

2. Pelatihan Pembuatan Disinfektan

a. Standar Pembuatan Disinfektan WHO

Dalam membuat cairan disinfektan WHO (organisasi kesehatan dunia) merekomendasikan beberapa bahan dan cara: *Pertama*, menggunakan cairan pemutih pakaian, dengan perbandingan 1:100. Sebagai contoh, encerkan 1 sendok makan (20 ml) cairan pemutih dengan 1 liter air. *Kedua*, menggunakan cairan pembersih lantai, dengan perbandingan 1 tutup botol takar cairan pembersih lantai dengan 5 liter air. *Ketiga*, menggunakan cairan karbol atau pine oil, dengan perbandingan 10 tutup botol karbol atau pine oil dengan 1 liter air (merdeka.com, 4 April 2020).

Menurut Ketua Umum Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia Arif Sumantri mengatakan, disinfektan dapat digunakan menggunakan cuka. Bahan yang dibutuhkan hanyalah setengah gelas cuka putih, setengah gelas air, serta 12-24 tetes minyak esensial seperti kayu manis, cengkeh, kayu putih, dan jeruk nipis. Cara membuatnya cukup mudah, ketiga bahan tadi dimasukkan ke dalam wadah sprayer atau wadah penyemprot kemudian dikocok (kompas.com, 21 Maret 2020).

Selain beberapa bahan di atas, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) merilis daftar sementara bahan aktif dan produk rumah tangga yang dapat digunakan dalam membuat disinfektan.

No	Nama Produk	Bahan Aktif	Daftar Isi
1	Alkohol 70%	Alkohol 70%	1 liter
2	Alkohol 70%	Alkohol 70%	20 ml per 1 liter
3	Bleach	Sodium Hypochlorite 5.25%	20 ml per 1 liter
4	Bleach	Sodium Hypochlorite 5.25%	20 ml per 1 liter
5	Bleach	Sodium Hypochlorite 5.25%	20 ml per 1 liter
6	Chlorox	Sodium Hypochlorite 7.5%	10 ml per 1 liter
7	Clorox	Sodium Hypochlorite 5.25%	40 ml per 1 liter
8	Clorox	Sodium Hypochlorite 5.25%	40 ml per 1 liter
9	Clorox	Sodium Hypochlorite 5.25%	40 ml per 1 liter
10	Clorox	Sodium Hypochlorite 5.25%	40 ml per 1 liter
11	Clorox	Sodium Hypochlorite 5.25%	40 ml per 1 liter
12	Clorox	Sodium Hypochlorite 5.25%	40 ml per 1 liter
13	Clorox	Sodium Hypochlorite 5.25%	40 ml per 1 liter
14	Clorox	Sodium Hypochlorite 5.25%	40 ml per 1 liter
15	Clorox	Sodium Hypochlorite 5.25%	40 ml per 1 liter
16	Clorox	Sodium Hypochlorite 5.25%	40 ml per 1 liter
17	Clorox	Sodium Hypochlorite 5.25%	40 ml per 1 liter
18	Clorox	Sodium Hypochlorite 5.25%	40 ml per 1 liter

Gambar 4 Daftar Sementara Produk Rumah Tangga Untuk Membuat Disinfektan (Sumber: www.kompas.com)



Gambar 5. Hasil Pembuatan Disinfektan Bersama Santri

b. Proses Pelatihan Pembuatan Disinfektan di Pondok Pesantren Siman Lamongan

Pelatihan pembuatan disinfektan yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan menggunakan 3 jenis bahan yang berbeda, yakni:

1) Disinfektan Menggunakan Bahan Pembersih Lantai

Dalam proses pembuatan disinfektan dari pembersih lantai, peneliti menggunakan produk pembersih lantai merek Wipol Pembersih Lantai Cemara. Perbandingan yang digunakan oleh peneliti adalah 20 ml wipol dengan 1000 ml air.

Adapun alat serta bahan yang diperlukan dalam pembuatan disinfektan dari pembersih lantai adalah: (1) Wipol pembersih lantai 20 ml, (2) Air 1000 ml, (3) Botol Sprayer atau Botol Parfume bekas, (4) Botol air atau wadah lainnya untuk tempat penyampuran cairan disinfektan, (5) Corong, untuk membantu memasukkan cairan kedalam botol sprayer maupun botol parfume.



Alat dan Bahan yang diperlukan dalam Pembuatan Disinfektan dari pembersih lantai adalah Wipol Cemara, Air 1000 ml, botol sprayer atau parfume, wadah untuk mencampur, dan corong

Gambar 6 Alat & Bahan Pembuatan Disinfektan 1

2) Disinfektan Menggunakan Bahan Karbol

Dalam pembuatan disinfektan menggunakan karbol, produk yang digunakan oleh peneliti adalah produk rumah tangga merek Vixal. Perbandingan yang digunakan dalam pembuatan disinfektan dari karbol ini adalah 10 tutup botol (100 ml) vixal dengan 1000 ml (1 liter) air.

Adapun alat serta bahan yang diperlukan oleh peneliti dalam pembuatan disinfektan dari karbol, adalah: (1) Vixal 100 ml, (2) Air 1000 ml, (3) Botol sprayer atau botol parfume bekas, (4) Botol air atau wadah lainnya untuk tempat penyampuran cairan disinfektan, (5)

Corong, untuk membantu memasukkan cairan ke dalam botol sprayer maupun botol parfume. Adapun langkah-langkah pembuatan disinfektan menggunakan karbol (vixal) ini sama dengan langkah-langkah pada proses pembuatan cairan disinfektan bahan pertama yaitu pembersih lantai dengan produk merek Wipol pembersih lantai cemara, hanya saja bahan utamanya diganti yang awalnya wipol 20 ml diganti dengan vixal 100 ml.



Alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan disinfektan dari karbol adalah Vixal, Air 1000 ml, botol sprayer atau parfume, wadah untuk mencampur, dan corong

Gambar 7. Alat & Bahan Pembuatan Disinfektan 2

3) Disinfektan Menggunakan Bahan Cuka

Dalam pembuatan disinfektan menggunakan cuka, perbandingan, setengah gelas cuka, setengah gelas air, serta 12 tetes minyak kayu putih. Adapun alat dan bahan yang diperlukan adalah: (1) Cuka, (2) Minyak kayu putih, (3) Air 1000 ml, (4) Botol Sprayer atau Botol Parfume bekas, (5) Botol air atau wadah lainnya untuk tempat penyampuran cairan disinfektan, (6) Corong, untuk membantu memasukkan cairan ke dalam botol sprayer maupun botol parfume. Adapun langkah-langkah pembuatan disinfektan menggunakan cuka ini sama dengan langkah-langkah pembuatan disinfektan bahan 1 (wipol) dan bahan 2 (vixal).



Alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan disinfektan dari cuka adalah cuka, Air 1000 ml, botol sprayer atau parfume, wadah untuk mencampur, dan corong

Gambar 8. Alat & Bahan Pembuatan Disinfektan 3

Selanjutnya, cairan disinfektan yang sudah jadi disemprotkan ke permukaan benda seperti gagang pintu, jendela, meja, sakelar lampu, dll. Selain itu, peneliti juga menggunakan cairan disinfektan untuk disemprotkan pada musholla, kamar mandi, kegiatan ro'an (bersih-bersih) pada hari Jumat serta pada santri yang keluar masuk di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan.

c. Manfaat Pelatihan Pembuatan Disinfektan di Pondok Pesantren Siman Lamongan

Pelatihan pembuatan disinfektan dari produk rumah tangga di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan tentunya memberikan manfaat tersendiri baik bagi peneliti juga bagi santri yang ikut serta dalam pelatihan pembuatan disinfektan.

Rini Nurun Nafi'ah sebagai salah satu santri yang mengikuti pelatihan pembuatan disinfektan, menyatakan:

“Melalui pelatihan pembuatan disinfektan ini membuat saya mengerti bagaimana cara membuat disinfektan sesuai standart WHO dan sesuai anjuran pemerintah serta juga mengetahui apa fungsinya, karena selama ini saya masih sering menganggap disinfektan dan *handsanitizer* itu sama. Selain itu, saya juga mengerti produk apa saja yang bisa dan aman digunakan sebagai cairan disinfektan.”

Sedangkan santri lainnya yang bernama Maghfirotun Filla juga mengatakan:

“Berdasarkan pelatihan pembuatan disinfektan yang diajarkan, sangat dapat membantu saya kedepannya dalam membuat disinfektan sendiri sehingga lebih mudah dalam menseterilkan permukaan benda-benda yang sering disentuh.”

Selain kedua pernyataan di atas, bebrapa santri juga mengatakan bebrapa manfaat dari adanya pelatihan pembuatan disinfektan, diantaranya: (1) Menambah pengetahuan para santri dalam memanfaatkan produk rumah tangga sebagai cairan disinfektan, (2) Memberikan kenyamanan kepada santri dalam melakukan aktivitas, (3) Mencegah dan membatasi penyebaran virus Covid-19 di area Pondok Pesantren Al-Fattah Siman.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelatihan Pembuatan Disinfektan di Pondok Pesantren Al-Fattah

Dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan disinfektan yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan tentunya terdapat beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Faktor pendukung yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan respon yang baik dari pihak pengurus kebersihan dan para santri, karena mengingat belum adanya cairan disinfektan di dalam pondok.
- 2) Banyak santri yang masih sulit memebedakan antara *handsanitizer* dengan cairan disinfektan, sehingga menimbulkan antusias tersendiri bagi para santri dalam melakukan pelatihan pembuatan disinfektan bersama peneliti.
- 3) Bahan dan alat yang diperlukan dalam proses pelatihan pembuatan disinfektan mudah didapatkan, sehingga mempermudah berlangsungnya kegiatan ini.

Di antara banyaknya faktor pendukung dalam pelatihan pembuatan disinfektan, terdapat pula beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat kegiatan ini, yaitu:

- 1) Masih banyaknya santri yang lebih memilih untuk menggunakan *handsanitizer* dari pada cairan disinfektan, dikarenakan cairan disinfektan sendiri tidak diperuntukkan untuk kulit.
- 2) Tidak semua santri bisa menggunakannya, dikarenakan sifat dari disinfektan itu sendiri jika digunakan secara sembarangan akan dapat menyebabkan iritasi pada kulit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian pelaksanaan pengabdian masyarakat di pondok pesantren dengan program pengadaan poster edukasi Covid-19 dan pelatihan pembuatan disinfektan dalam rangka pencegahan Covid-19 di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan dapat disimpulkan bahwa standar poster yang baik adalah dapat dibaca, dibuat dengan sederhana tetapi memiliki kekuatan untuk menarik perhatian serta dapat menyampaikan pesan yang akan diberikan kepada para pembacanya. Selanjutnya, standar pembuatan cairan disinfektan menurut WHO ada 3 bahan dan cara: *Pertama*, menggunakan cairan pemutih pakaian, dengan perbandingan 1:100. Sebagai contoh, encerkan 1 sendok makan (20 ml) cairan pemutih dengan 1 liter air. *Kedua*, menggunakan cairan pembersih lantai, dengan perbandingan 1 tutup botol takar cairan pembersih lantai dengan 5 liter air. *Ketiga*, menggunakan cairan karbol atau pine oil, dengan perbandingan 10 tutup botol karbol atau pine oil dengan 1 liter air.

Adapun pengadaan poster edukasi Covid-19 diawali dengan pembuatan desain, dilanjutkan dengan mencetak hasil desain, dan tahap terakhir yaitu sosialisasi dan penempelan poster. Selanjutnya, Proses pelatihan pembuatan disinfektan yakni, tahap awal mempersiapkan alat dan bahan, selanjutnya menuangkan cairan kedalam tutup botol alat takar, tahap berikutnya menuangkan cairan kedalam air dan aduk atau kocok pelan hingga tercampur, terakhir tuangkan larutan cairan kedalam botol sprayer atau botol perfume dan disinfektan siap untuk disemprotkan.

Pengadaan Poster ini memberikan beberapa manfaat diantaranya: (1) Memberikan informasi yang benar terkait Covid-19 kepada para santri, (2) Memudahkan santri untuk lebih faham dan ingat mengenai Covid-19 baik berupa pengertian, gejala, cara penularan serta cara pencegahannya. (3) Memperingatkan para santri untuk tetap mentaati protokol kesehatan ketika masa *New Normal* berlangsung. Selanjutnya, manfaat dari adanya pelatihan pembuatan disinfektan, diantaranya: (1) Menambah pengetahuan para santri dalam memanfaatkan produk rumah tangga sebagai cairan disinfektan, (2) Memberikan kenyamanan kepada santri dalam melakukan aktivitas, (3) Mencegah dan membatasi penyebaran virus Covid-19 di area pondok pesantren.

Pengadaan poster yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan tentunya terdapat beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Faktor pendukung yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) Mendapatkan respon yang positif dari pihak pengurus dan para santri, (2) Rasa antusias santri untuk mengetahui covid-19, (3) Mudahnnya mendapatkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu: (1) Masih terdapat santri yang enggan memperdulikan himbauan pada poster tersebut, dikarenakan desa tempat Pondok Pesantren Al-Fattah berada telah dipastikan

tidak ada yang positif terpapar Covid-19, (2) Adanya keterbatasan biaya yang dimiliki peneliti, sehingga hanya mampu mencetak 2 macam poster dan hal itu membuat ketertarikan santri lama kelamaan menghilang, (3) Banyaknya santri yang tidak mengetahui dengan baik mengenai Covid-19, sedangkan peneliti hanya sendiri sehingga masih banyak santri yang hanya bisa mendapatkan pemahaman melalui poster yang disediakan peneliti. Selanjutnya dalam pelatihan pembuatan disinfektan yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan tentunya terdapat beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Faktor pendukung yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) Mendapatkan respon yang baik dari pihak pengurus kebersihan dan para santri, (2) Banyak santri yang masih sulit membedakan antara *handsanitizer* dengan cairan disinfektan, (3) Bahan dan alat yang dibutuhkan mudah didapatkan. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu: (1) Masih banyaknya santri yang lebih memilih untuk menggunakan *handsanitizer* dari pada cairan disinfektan, (2) Tidak semua santri bisa menggunakannya, dikarenakan sifat dari disinfektan itu sendiri dapat menyebabkan iritasi pada kulit.

Sebagai saran, kami menghimbau kepada masyarakat, termasuk para santri bahwa Covid-19 bukanlah sembarang virus yang akan hilang jika diabaikan maupun disepelekan. Virus ini dapat dengan mudah menyebar ke dalam tubuh manusia baik melalui droplet atau percikan ketika berbicara, kontak fisik secara langsung dengan manusia, menyentuh permukaan benda, bahkan juga dapat menyebar melalui udara. Oleh karena itulah, alangkah baiknya bagi para santri untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dan agar menjaga diri sendiri agar tidak tertular Covid 19, karena dengan menjaga diri sendiri juga telah ikut membantu memutus pencegahan Covid-19 di Indonesia khususnya di Pesantren.

Bagi pemerintah desa, sebaiknya pemerintah desa melakukan kontrol terhadap masyarakatnya terlebih lagi kepada setiap lembaga pendidikan dan pesantren yang berada di desa Siman untuk tetap selalu menerapkan protokol kesehatan, serta melakukan penyemprotan cairan disinfektan maupun antiseptik dalam skala lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam keterlaksanaan program pengadaan poster edukasi Covid-19 dan pelatihan pembuatan disinfektan dalam rangka pencegahan Covid-19 di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan, banyak pihak yang terlibat. Di antaranya pengasuh pondok pesantren, para pengurus pondok pesantren, semua santri putri Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Lamongan dan beberapa pihak yang terlibat secara tidak langsung. Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah turut andil dalam pelaksanaan program ini.

DAFTAR RUJUKAN

Alfian Aroododo & Nauri Anggita Temesvari. 2017. *Peran Manajer Dalam Evaluasi Poac Unit Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Di Rsud Tarakan Jakarta*. Jurnal INOHIM, Volume 5 Nomor 1.

- Alfrieda Serilda. 2016. *Keefektifan Media Poster Dan Media Film Pendek Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Model Think-Talkwrite Pada Siswa Smp Kelas VII*. Skripsi Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang
- Alif Yanuar Zukmadini, Bhakti Karyadi, & Kasrina. 2020. *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan*. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA
- Annisa Lazuardi Larasati & Chandra Haribowo. 2020. *Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat*. Majalah Farmasetika
- Anwar. 2018. *Paradigma Sosialisasi dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak*. Jurnal Al-Maiyyah, Volume. 11, No. 1
- Fahmi Fadlillah Syaiful. 2020. *Pondok Pesantren Safinda Iv Bangkalan Di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Eduikasi Nonformal
- Fiza Ishlahiyya Churaez, Rifngan Ramadani, Rizky Firmansyah, Siti Nur Mahmudah & Sri Wahyuni Ramli. 2020. *Pembuatan Dan Penyemprotan Disinfektan: Kegiatan Kkn Edisi Covid-19 Di Desa Bringin, Malang*. Si ergi: Jurnal Pengabdian Volume 2, Nomor 2
- Hutri Limah, Cahyo Budi Utomo, & Andy Suryadi. 2018. *Poster Dan Upaya Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Di Yogyakarta Tahun 1945-1949*. Journal of Indonesian History 7
- Luthfiana Basyirah & Moch. Cholid Wardi. 2020. *Penerapan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Manajemen Risiko Pembiayaan Modal Usaha Tabarak di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan*. Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam, Vol. 17, No. 1.
- Muhammad Rohhman & Sofan Amri. 2015. *Manajemen Pendidikan: Analisis Dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas Dan Strategi Pengajaran Yang Efektif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Nur Rohim Yunus & Annisa Rezki. 2020. *Kebijakan Pembeelakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Peyebaran Corona Virus Covid-19*. Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i Volume 7 Nomor 3
- Rizawayani, Sri Adelila Sari, & Rini Safitri. 2017. *Pengembangan Media Poster Pada Materi Struktur Atom Di Sma Negeri 12 Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol. 05, No. 01
- Sugiarti, Tuti Hartati, & Hafniza Amir. 2016. *Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Padma Ardya Aktuaria Jakarta*. Jurnal Epigram Vol. 13 No. 1
- Sulaefi. 2017. *Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Terhdap Disiplin Kerja dan Kinerja Karyawan*. Jurnal Manajemen Kewirausahaan,. Vol. 5, No. 1.
- Supandi, Pramulani Mulya Lestari, & Ani Pahriyani. 2019. *Pembuatan Karbol Sebagai Desinfektan Lantai*. Jurnal Solma Vol. 8, No. 2

- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Umi Setiani & Muniroh Munawar. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Anak Melalui Metode Bercakap-cakap pada Kelompok B Raudatul Athfal Muallimin Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013*
- Wina Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Yohannes Dakhi. *Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu*. Jurnal Warta Edisi: 50